

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pegawai yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara. Dari data yang terkumpul, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan tidak kembali, kemudian kuesioner yang cacat dan kuesioner yang dapat diolah. Adapun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	
		Satuan	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	85	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	12	14 %
3	Kuesioner yang kembali	73	86 %
4	Kuesioner cacat	0	0
5	Kuesioner yang dapat diolah	73	86 %

Sumber: data primer diolah melalui *microsoft excel 2007*

Kemudian data selanjutnya merupakan deskripsi responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama bekerja. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Responden

No	Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah (orang)	Dalam persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	37	51%
		Perempuan	36	49%
		TOTAL	73	100%
2	Usia	<21 tahun	7	10%
		21 – 30 tahun	23	31%
		31 – 40 tahun	27	37%
		>40 tahun	16	22%
		TOTAL	73	100%
3	Tingkat pendidikan	D3	16	22%
		S1	36	49%
		S2	16	22%
		S3	0	0%
		Lainnya (SMA/SMK)	5	7%
		TOTAL	73	100%
4	Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	21	29
		Manajemen	29	40
		Ekonomi	18	24
		Lainnya	5	7
		TOTAL	73	100%
5	Lama Bekerja	1 – 5 tahun	22	30%
		6 – 10 tahun	20	27%
		11 – 15 tahun	18	25%
		> 15 tahun	13	18%
		TOTAL	73	100%

Sumber: data primer diolah melalui *microsoft excel 2007*

Dari tabel 4.2 deskripsi data responden, dapat dilihat bahwa deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden yang bekerja pada

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara berjenis kelamin wanita sebanyak 42 orang atau sebesar 58%, sedangkan responden pria sebanyak 31 orang atau sebesar 42% saja. Berdasarkan umur, responden yang berusia <21 tahun berjumlah 8 orang atau 11%, sedangkan yang berusia antara 21-30 tahun ada sebanyak 20 orang atau 27%. Responden paling banyak berada pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 40%. Kemudian untuk responden yg berusia >40 tahun ada sebanyak 16 orang atau sebesar 22%.

Berdasarkan sebaran data responden, maka dapat dilihat bahwa pegawai bagian keuangan banyak didominasi oleh kaum wanita, kemudian untuk usia pegawai banyak terdapat pada masa produktif kerja yaitu di rentang 31-40 tahun. Hal ini diharapkan bahwa dengan usia yang masih produktif maka akan berpengaruh pada hasil kinerja yang cukup baik, karena tingkat usia kematangan seseorang cenderung berpengaruh pada tingkat ketelitian pekerjaan dan sikap dalam mengelola pekerjaannya.

Kemudian, berdasarkan tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D3 ada sebanyak 14 orang atau 19%, tingkat pendidikan S1 sebanyak 33 orang atau sebesar 45%, tingkat pendidikan S2 ada sebanyak 17 orang atau sebesar 23%, tingkat pendidikan S3 sebesar 0% dan tingkat pendidikan lainnya sebanyak 9 orang atau 13%. Berdasarkan latar belakang pendidikan responden, maka jurusan Akuntansi yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 23%, kemudian bidang Manajemen sebanyak 27 orang atau sebesar 37%, dan Ekonomi sebanyak 20 orang atau sebesar 28%, terakhir dengan latar belakang pendidikan lain-lain sebanyak 9 orang atau sebesar 12%.

Untuk saat ini pegawai bagian keuangan banyak didominasi oleh lulusan sarjana dimana pemahaman, pengetahuan serta kecakapan dalam memahami bidang pekerjaannya diharapkan tidak akan mengalami kesulitan, dan hampir seluruh bagian keuangan diisi oleh latar belakang pendidikan ekonomi (Ekonomi,

manajemen, akuntansi, pajak dan sebagainya). Bila pegawai bagian keuangan telah terisi oleh orang yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya, maka pola pikir dari pegawai keuangan telah cukup memadai untuk menjalankan tugas sesuai dengan keterampilan dikarenakan memiliki dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melakukan tata kelola dan pelaporan keuangan.

Masa kerja dengan tingkat tertinggi responden berkisar 1 sampai 5 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 31%, masa kerja 6 sampai 10 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 25%, kemudian dengan masa kerja 11 sampai 15 tahun ada sebanyak 21 orang atau sebesar 29%, sedangkan masa kerja >15 tahun hanya 11 orang atau sebesar 15% saja. Kemudian untuk masa kerja pegawai keuangan banyak didominasi oleh pegawai yang berpengalaman kurang dari 5 tahun, maka berdasarkan hal tersebut diharapkan setiap badan/dinas terkait dapat menyelenggarakan atau mengikutsertakan pegawai untuk mengikuti pelatihan/pendidikan secara rutin/berkala guna meningkatkan *skill* para pegawai keuangan agar dapat segera beradaptasi dan melakukan tanggung jawab pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah studi empiris pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Lampung Utara.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kapasitas Sumber Daya Manusia	73	1	4	32.99	4.511
Pemanfaatan Teknologi Informasi	73	1	4	18.60	2.152
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	73	1	4	43.12	4.720
Kualitas Laporan Keuangan	73	1	4	31.74	3.508
<i>Valid N (listwise)</i>	73				

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 73 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen untuk kapasitas sumber daya manusia memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 4. Serta nilai mean 32.99 dengan standar deviation 4.511. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel kapasitas sumber daya manusia memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Variabel independen untuk pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 4. Serta nilai mean 18.60 dengan standar deviation 2.152. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
3. Variabel independen untuk sistem pengendalian intern pemerintah nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 4. Serta nilai mean 43.12 dengan standar deviation 4.720. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel sistem

pengendalian intern pemerintah memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4. Variabel dependen untuk kualitas laporan keuangan memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 4. Serta nilai mean 31.74 dengan standar deviation 3.508. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel kualitas laporan keuangan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau sig <0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0.235 (berdasarkan nilai n pada r tabel) atau sig >0.05 maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0,396	0,235	Valid
X1.2	0,449	0,235	Valid
X1.3	0,715	0,235	Valid
X1.4	0,613	0,235	Valid
X1.5	0,706	0,235	Valid
X1.6	0,850	0,235	Valid
X1.7	0,740	0,235	Valid
X1.8	0,626	0,235	Valid
X1.9	0,583	0,235	Valid
X1.10	0,532	0,235	Valid

X1.11	0,468	0,235	Valid
X2.1	0,744	0,235	Valid
X2.2	0,668	0,235	Valid
X2.3	0,565	0,235	Valid
X2.4	0,499	0,235	Valid
X2.5	0,526	0,235	Valid
X2.6	0,607	0,235	Valid
X3.1	0,492	0,235	Valid
X3.2	0,476	0,235	Valid
X3.3	0,437	0,235	Valid
X3.4	0,599	0,235	Valid
X3.5	0,668	0,235	Valid
X3.6	0,625	0,235	Valid
X3.7	0,658	0,235	Valid
X3.8	0,486	0,235	Valid
X3.9	0,635	0,235	Valid
X3.10	0,587	0,235	Valid
X3.11	0,518	0,235	Valid
X3.12	0,524	0,235	Valid
X3.13	0,545	0,235	Valid
X3.14	0,548	0,235	Valid
Y.1	0,544	0,235	Valid
Y.2	0,547	0,235	Valid
Y.3	0,478	0,235	Valid
Y.4	0,727	0,235	Valid
Y.5	0,562	0,235	Valid
Y.6	0,581	0,235	Valid
Y.7	0,703	0,235	Valid
Y.8	0,534	0,235	Valid
Y.9	0,627	0,235	Valid

Y.10	0,688	0,235	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner didalam variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah serta kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa masing-masing indikator bernilai valid karena nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi (0.05).

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Berikut hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,834	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,633	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)	0,832	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,801	Reliabel

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* untuk variabel kapasitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0,834, kemudian pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,633 serta sistem pengendalian intern pemerintah (X3) sebesar 0,832 dan kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,801. Hal ini dapat disimpulkan nilai *cronbach's alpha* yang di miliki setiap variabel berkisar antara $0,60 > 0,80$ menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

1	(Constant)	7,428	2,547		2,916	,004		
	KSDM	,389	,184	,526	2,115	,037	,689	1,451
	PTI	-,176	,278	-,152	-,633	,528	,700	1,430
	SPIP	,335	,067	,434	4,964	,000	,546	1,832

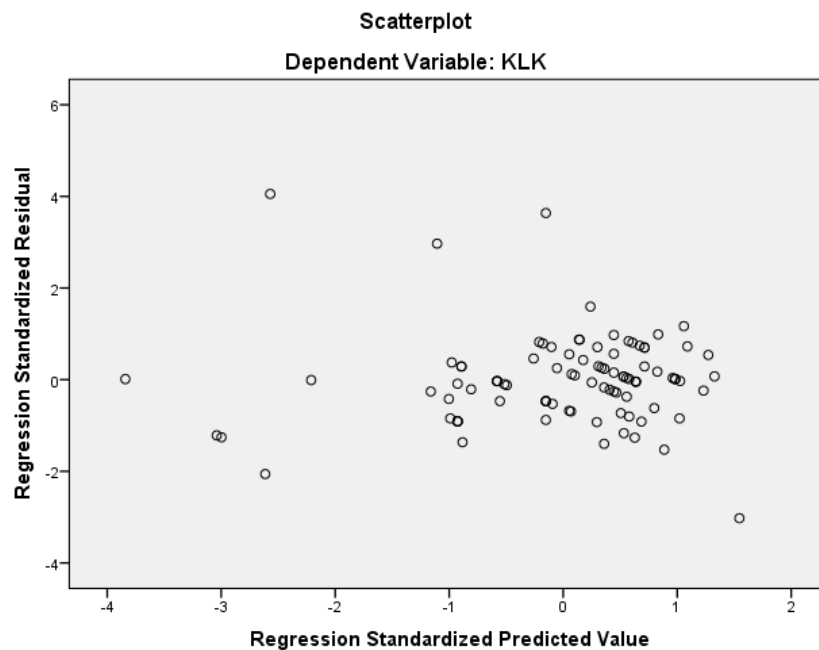
a. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) pun menunjukkan tidak ada nilai variabel > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel independen yaitu kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda tertera pada tabel dibawah:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
--------------	------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3,907	2,165		1,805	,076
	KSDM	,275	,051	,393	5,379	,000
	PTI	-,129	,109	-,086	-1,181	,242
	SPIP	,482	,062	,636	7,758	,000

a. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Model regresi yang didapatkan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,907 + 0,275X_1 - 0,129X_2 + 0,482X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,907 bermakna bahwa apabila variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah bernilai konstan, maka akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara sebesar 3,907.
- b. Koefisien kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,275 bermakna bahwa apabila variabel kapasitas sumber daya manusia pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,275.
- c. Koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0,129 bermakna bahwa apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan akan turun sebesar -0,129.
- d. Koefisien sistem pengendalian intern pemerintah sebesar 0,482 bermakna bahwa apabila variabel sistem pengendalian intern pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,482.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah dalam menjelaskan variasi variabel kualitas laporan keuangan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,873 ^a	,761	,750	1,546

a. *Predictors:* (Constant), kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah

b. *Dependent Variable:* kualitas laporan keuangan

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,873 artinya tingkat hubungan antara kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kualitas laporan keuangan adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,761 atau 76,1%. Nilai tersebut bermakna bahwa sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya, yaitu 23,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang didapat cukup besar, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah cukup memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara.

4.3.3 Hasil Uji Kelayakan Model (F test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F:

Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model (F test)

Anova^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	495,686	3	165,229	69,156	,000 ^b
	<i>Residual</i>	155,300	65	2,389		
	<i>Total</i>	650,986	68			

a. Predictors: (Constant), kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah

b. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Pada tabel 4.10 hasil uji kelayakan model (F test) terlihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat dinyatakan layak.

4.3.4 Hasil Uji Statistik (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan secara individual menerangkan variasi variabel Kualitas Laporan Keuangan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Lampung Utara. Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,907	2,165		1,805	,076
	Kapasitas Sumber Daya Manusia	,275	,051	,393	5,379	,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,129	,109	-,086	-1,181	,242
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	,482	,062	,636	7,758	,000

a. *Dependent Variable*: kualitas laporan keuangan

Sumber: Olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hasil pengujian pada variabel kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- B. Hasil pengujian pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- C. Hasil pengujian pada variabel sistem pengendalian intern pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan:

4.4.1 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Notoadmodjo (2009) mengemukakan bahwa kapasitas sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau kelembagaan dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan efektifitas serta efisiensi kinerja sehingga menghasilkan suatu keluaran (*outputs*) dan hasil (*outcomes*).

Berdasarkan uji analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu kapasitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti bahwa hubungan kapasitas sumber daya manusia searah dengan kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki satuan kerja bagian ekonomi/keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan mereka hasilkan sebagai petugas pengelola dan penyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriani (2016), kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang dapat dikatakan baik sebagai penyelenggara aparatur negara ditandai dari sikap dan perilakunya yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan kepada negara, bermoral dan bermental baik, profesional, sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelayan publik dan mampu beradaptasi terhadap perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika kapasitas sumber daya manusia terpenuhi dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan tersebut dianggap telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2006) didalam sistem informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari berbagai komponen didalamnya dimana pengoptimalan penggunaan teknologi ditujukan untuk meningkatkan, mempermudah atau mempercepat suatu proses tindakan dalam meraih keinginan/target yang hendak dicapai, sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna. Pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu pekerjaan diartikan menjadi suatu alat yang digunakan dalam pengolahan data untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, Namun berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Hipotesis kedua (H_2) yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ningrum (2018), dimana pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan PP No. 56 tahun 2005, bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Maka pemerintah wajib untuk

mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Selain itu juga bertujuan agar terjadi peningkatan dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun dalam penelitian kali ini tidak terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh para staf bagian keuangan di masing-masing OPD telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti juga berasumsi bahwa terdapat keterbatasan teknologi yang dimiliki serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang tidak dapat mengoptimalkan peran pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal menjadi suatu cara yang dapat memberikan arahan serta mengawasi sumber daya suatu organisasi serta memiliki peran dalam pencegahan penggelapan atau *fraud*, dan melindungi sumber daya organisasi (Mulyadi, 2002). Sistem akuntansi berkaitan erat dengan sistem pengendalian internal organisasi. Sistem akuntansi yang baik adalah sistem akuntansi yang didalamnya mengandung sistem pengendalian yang memadai (Mahmudi, 2010). Diuraikan kembali dalam PP No. 60 tahun 2008, untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.

Hasil pengujian pada Hipotesis ketiga (H_3) yaitu variabel sistem pengendalian intern pemerintahan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa hubungan sistem pengendalian intern pemerintahan searah dengan kualitas laporan keuangan, semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Novani (2018), sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, maka akan terwujud kualitas informasi

yang baik, agar sistem pengendalian intern berjalan dengan maksimal maka diperlukan kesadaran dari seluruh pihak, baik pimpinan bagian maupun staf bawahan, sehingga tercapai tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.